

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan suatu bangsa dipengaruhi oleh kesehatan ibu dan anak yang dimulai dari proses kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus (Saifuddin, 2013). Terdapat Safe Motherhood yang merupakan upaya menjejahterakan wanita agar kehamilan dan persalinannya aman, serta melahirkan bayi yang sehat. Empat pilar upaya Safe Motherhood yaitu asuhan antenatal, persalinan bersih dan aman, pelayanan obstetri esensial, dan keluarga berencana (Saifuddin, 2009).

Pelayanan kebidanan adalah bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang di berikan oleh bidan secara mandiri, kolaborasi, maupun rujukan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada ibu dan anak adalah dengan melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (Continuity of care). Asuhan kebidanan komprehensif mencakup empat kegiatan pemeriksaan berkesinambungan diantaranya adalah asuhan kebidanan kehamilan (*antenatal care*), asuhan kebidanan persalinan (*intranatal care*), asuhan kebidanan masa nifas (*postnatal care*), dan asuhan bayi baru lahir (Varney, 2007). Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal neonatal. Peran bidan dalam asuhan komprehensif adalah mendampingi wanita selama masa siklus hidup dimulai dari memberikan pelayanan antenatal care yang berkualitas untuk mendeteksi dini adanya komplikasi pada ibu hamil, memberikan asuhan persalinan normal untuk mencegah terjadinya kematian ibu, memberikan

perawatan bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya kematian bayi maupun komplikasi yang terjadi pada bayi, memberikan asuhan masa nifas untuk mencegah terjadinya perdarahan setelah persalinan, memberikan konseling tentang KB dan pelayanan untuk penggunaan alat kontrasepsi guna meningkatkan keluarga yang sejahtera.

Masa kehamilan merupakan proses alamiah dan bukan proses patologi tetapi kondisi normal tersebut bisa menjadi abnormal bila disertai dengan penyakit penyerta dalam kehamilan seperti anemia, yang dapat berpengaruh buruk dalam kehamilan baik untuk ibu maupun janinnya jika tidak segera ditangani. Anemia dapat terjadi karena beberapa faktor seperti usia ibu, sosial ekonomi dan pendidikan. Anemia adalah kondisi ketika tubuh kekurangan sel darah merah. Anemia memiliki dampak terhadap ibu, yaitu menurunkan kinerja fisik dan mental, penurunan fungsi kekebalan tubuh dan kelelahan. Sedangkan dampak terhadap janin yaitu gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, prematuritas, kematian janin dalam rahim, pecahnya ketuban, asfiksia bayi baru lahir dan berat badan lahir rendah (Astuti, 2016). Kehamilan dengan anemia dibagi menjadi tiga jenis yaitu anemia berat (kadar heamoglobin : < 7 g/dl), anemia sedang (kadar heamoglobin : $7 - 8$ g/dl) dan anemia ringan (kadar heamoglobin : $> 8 - < 11$ g/dl). Setiap ibu hamil berisiko mengalami anemia, karena terjadi pengenceran darah (hemodilusi). Anemia dalam kehamilan dapat berlanjut sampai persalinan hingga masa nifas jika tidak mendapatkan penanganan. Pencegahan yang dapat dilakukan oleh ibu hamil adalah minum vitamin penambah darah untuk mencegah komplikasi dari anemia (Manuaba, 2010).

Menurut Astriana, W (2017), menyatakan bahwa berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1 %. Pemberian tablet Fe di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 85 %. Presentase ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011 yang sebesar 83,3 %, meskipun pemerintah sudah melakukan program penanggulangan anemia pada ibu hamil yaitu dengan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil selama periode kehamilan dengan tujuan menurunkan angka anemia ibu hamil, tetapi kejadian anemia masih tinggi (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, angka kejadian anemia Kabupaten Cianjur Tahun 2019 sebesar 10,60%, untuk Puskesmas Sukasari, Cilaka angka kejadian anemia ibu hamil 2019 sebesar 6,34%.

Menurut Budiastuti, dkk bahwa pada kehamilan anak pertama, psikologis ibu harus dipersiapkan, namun demikian tidak dapat diingkari bahwa proses untuk menjadi seorang adalah peristiwa yang mendebarkan dan penuh tantangan. Perempuan yang paling berbahagia dengan kehamilannya pun mengalami kekhawatiran, yang antara lain disebabkan oleh keraguan akan kemampuannya melewati berbagai perubahan yang terjadi dalam kurun waktu sembilan bulan dan peran baru sebagai ibu yang akan diterimanya.

Bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan yang salah satunya dengan melakukan pelayanan antenatal care. Kaitannya dengan hal ini, bidan sebagai ujung tombak pelayanan asuhan kebidanan harus dapat berperan lebih besar yaitu tidak hanya pengawasan pada ibu selama kehamilan, namun juga sebagai pendamping atau penolong persalinan,

pengawasan dan perawatan ibu selama masa nifas serta perawatan bayi baru lahir. Bidan adalah tenaga profesional yang bertanggung-jawab dan akuntabel, yang bekerja sebagai mitra perempuan untuk memberikan dukungan, asuhan dan nasehat selama masa hamil, masa persalinan dan masa nifas, memfasilitasi dan memimpin persalinan atas tanggung jawab sendiri dan memberikan asuhan kepada bayi baru lahir, dan bayi (IBI, 2016).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan dari trimester III, persalinan, nifas, bayi baru lahir, neonatus dan bayi sampai usia 42 hari. Penulis melakukan penelusuran data kehamilan Ny. W yang merupakan kehamilan pertama.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. W dengan anemia ringan di Puskesmas Ciluku Kabupaten Cianjur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam laporan ini adalah memberikan asuhan komprehensif dengan anemia ringan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan dengan anemia ringan pada Ny. W di Kabupaten Cianjur sesuai dengan manajemen kebidanan

- b. Memberikan asuhan kebidanan persalinan normal pada Ny. W di Kabupaten Cianjur sesuai dengan manajemen kebidanan
- c. Memberikan asuhan kebidanan masa nifas pada Ny. W di Kabupaten Cianjur sesuai dengan manajemen kebidanan
- d. Memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By Ny. W di Kabupaten Cianjur sesuai dengan manajemen kebidanan
- e. Menganalisis kesenjangan antara teori dengan praktik nyata pada asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. W di Kabupaten Cianjur

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam pembuatan usulan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari asuhan kebidanan pada kasus ini dapat menambah wawasan mengenai ilmu kebidanan yang berhubungan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas, bayi baru lahir dan neonatus dan sebagai bahan kepustakaan dan referensi.

2. Manfaat Praktis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Ny. W dan keluarga

Hasil penulisan kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan tentang perawatan sehari-hari pada masa kehamilan, masa nifas dan neonatus.

b. Bagi petugas kesehatan

Hasil penulisan kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang asuhan kebidanan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas dan neonatus.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan kasus ini diharapkan dapat menambah koleksi perpustakaan atau sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya tentang asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan dan masa nifas sehingga dapat dijadikan acuan bagi penulis selanjutnya.

d. Bagi penulis

Hasil penulisan kasus ini diharapkan dapat menambah pengalaman dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan.

E. Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam asuhan ini karena terdampak Covid-19 yaitu tidak dilakukan kunjungan rumah saat nifas 42 hari.